

---

## PENGETAHUAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG

**Dyah Ayu Meiyana Dwi Puspitasari, Siti Mubarokah**

Stikes Telogorejo Semarang, Jl. Puri Anjasmoro / Jl. Yos Sudarso, Semarang, Jawa Tengah,  
Indonesia 50144.

Puskesmas Bangetayu Semarang

Email : [223036@stikestelogorejo.ac.id](mailto:223036@stikestelogorejo.ac.id)\*

### **ABSTRAK**

*Kehamilan merupakan proses fisiologis yang berpotensi menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini. Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu upaya preventif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan di Puskesmas Bangetayu dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab pada 25 ibu hamil. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 40% sebelum penyuluhan menjadi 100% setelah penyuluhan, atau meningkat sebesar 60%. Penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan ibu hamil terhadap kehamilan berisiko serta diharapkan mendorong pemeriksaan kehamilan rutin dan pencarian pertolongan kesehatan secara dini.*

**Kata Kunci:** *kehamilan, tanda bahaya kehamilan, penyuluhan kesehatan, ibu hamil, antenatal care*

### **ABSTRACT**

*Pregnancy is a physiological process that may lead to complications if not detected and managed early. Increasing pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs is an important preventive effort to reduce maternal morbidity and mortality. This community service activity aimed to improve pregnant women's knowledge through health education at Bangetayu Public Health Center using interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions involving 25 pregnant women. Evaluation using pre-test and post-test showed an increase in knowledge from 40% before the intervention to 100% after the intervention, indicating a 60% improvement. This health education was proven effective in enhancing pregnant women's awareness of high-risk pregnancies and is expected to encourage regular antenatal care visits and early health-seeking behavior.*

**Keywords:** *Pregnancy, Danger Signs Of Pregnancy, Health Education, Pregnant Women, Antenatal Care*

### **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami perempuan sebagai akibat dari pembuahan antara sel sperma dan ovum, yang selanjutnya mengalami implantasi di dalam uterus dan berkembang hingga persalinan (Pratiwi, Fatimah, & Dewi, 2019). Meskipun bersifat alami, kehamilan tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak mendapatkan pemantauan dan penanganan yang optimal.

Keberhasilan program kesehatan ibu secara nasional salah satunya dinilai melalui Angka Kematian Ibu (AKI), yaitu jumlah kematian

ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh faktor terkait kehamilan. AKI menjadi indikator penting karena mencerminkan derajat kesehatan masyarakat serta kualitas dan akses pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Secara nasional, AKI di Indonesia menunjukkan tren penurunan dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 189 pada tahun 2020, mendekati target RPJMN 2024 sebesar 183. Namun demikian, upaya percepatan masih diperlukan untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (Setiawan et al., 2021).

Data tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 3.572 kasus, menurun dibandingkan tahun 2021. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, penyakit jantung, dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di tingkat regional, Provinsi Jawa Tengah hingga Agustus 2025 mencatat 270 kematian ibu dan bayi, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ibu masih memerlukan perhatian serius dan berkelanjutan.

Salah satu upaya penting dalam menurunkan AKI adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu, khususnya pelayanan antenatal care (ANC). Pelayanan ANC yang dilakukan secara rutin, terpadu, dan sesuai standar berperan penting dalam memantau kondisi ibu dan janin serta mendeteksi secara dini faktor risiko dan komplikasi kehamilan. Pelayanan antenatal yang berkualitas diharapkan mampu memberikan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan sehingga risiko tinggi pada ibu hamil dapat ditangani sedini mungkin (Astuti, 2019).

Selain pelayanan medis, peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan upaya preventif yang sangat penting. Setiap kehamilan berpotensi mengalami komplikasi, sehingga pengenalan tanda bahaya menjadi bentuk kesiapsiagaan ibu dan keluarga dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan (Lestari, Dewi, & Tangkas, 2022). Edukasi dapat dilakukan melalui kelas ibu hamil dan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan memanfaatkan media seperti leaflet, buklet, dan Buku KIA. Tanda bahaya kehamilan meliputi mual muntah berlebihan, demam tinggi, pembengkakan disertai sakit kepala hebat, perdarahan, ketuban pecah dini, serta penurunan gerakan janin (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Prawirohardjo, 2017). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga menjadi strategi penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu.

## METODE

Kegiatan penyuluhan ini menggunakan desain deskriptif komparatif dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Sasaran kegiatan adalah 25 ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Desember 2025 selama satu jam.

Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Guttman (benar/salah) yang diisi secara daring via google form. Proses pelaksanaan terdiri dari empat tahap:

1. Tahap Perkenalan: Pembukaan, perkenalan tim, dan penyampaian tujuan edukasi untuk deteksi dini komplikasi kehamilan.



Gambar 1. Tahap pembukaan & perkenalan

2. Tahap Pre-test: Pengisian kuesioner awal secara daring untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar audiens.



Gambar 2. Pengisian kuesioner

3. Tahap Penyuluhan: Pemberian materi secara interaktif (ceramah dan tanya jawab) mengenai pengertian, jenis tanda bahaya, serta tindakan darurat kehamilan.



Gambar 3. Pemberian materi

4. Tahap Post-test: Pengisian kembali kuesioner yang sama untuk mengevaluasi Peningkatan pengetahuan dan kesadaran responden setelah intervensi.



Gambar 4. Pengisian kembali kuesioner

## HASIL

Kegiatan penyuluhan mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan telah dilaksanakan pada Selasa, 23 Desember 2025, dengan melibatkan 25 ibu hamil sebagai responden. Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Data hasil evaluasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi pengetahuan responden (N:25)

Indikator	Jumlah Peserta	Benar (%)	Salah (%)
Pre-test	25	10 (40%)	15 (60%)
Post-test	25	25 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 1, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 10 responden (40%) yang memiliki pengetahuan awal yang baik, sementara mayoritas responden yaitu 15 orang (60%) memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tanda bahaya kehamilan. Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan

yang sangat signifikan, di mana seluruh responden (100%) mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan pemahaman responden sebesar 60% setelah mengikuti kegiatan edukasi.

## PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan responden dari 40% menjadi 100% membuktikan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil. Rendahnya pengetahuan awal pada saat pre-test (40%) kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa

faktor, seperti terbatasnya akses informasi kesehatan di wilayah tersebut atau kurangnya intensitas sosialisasi rutin terkait kegawatdaruratan kehamilan. Kondisi ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mengenali tanda bahaya kehamilan secara tepat.

---

Intervensi yang diberikan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta penggunaan media visual seperti leaflet. Pendekatan partisipatif ini terbukti optimal karena memungkinkan adanya komunikasi dua arah, sehingga responden tidak hanya sekadar menerima informasi tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Materi yang difokuskan pada kondisi kritis seperti perdarahan, pusing hebat, penglihatan kabur, dan penurunan gerakan janin sangat krusial bagi ibu hamil untuk melakukan deteksi dini.

Peningkatan pengetahuan yang mencapai angka maksimal (100%) pada tahap post-test merupakan modal penting bagi perubahan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memahami tanda bahaya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk segera mencari bantuan medis profesional saat menghadapi keluhan, yang secara langsung akan berkontribusi pada penurunan risiko kematian ibu dan bayi. Melalui penguatan edukasi seperti ini, diharapkan kesiapsiagaan ibu dan keluarga dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan kehamilan dapat terus terjaga secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan dari kegiatan penyuluhan ini adalah pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan terbukti secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bangetayu mengenai tanda bahaya kehamilan dari 40% menjadi 100%. Hal ini menegaskan bahwa intervensi pendidikan kesehatan merupakan langkah preventif yang strategis dalam meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap risiko kehamilan. Sebagai saran, pihak Puskesmas Bangetayu diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan serupa secara periodik, misalnya melalui kelas ibu hamil, agar informasi ini tetap segar dalam ingatan responden. Selain itu, para ibu hamil diharapkan proaktif dalam memeriksakan kehamilan secara rutin dan segera menghubungi tenaga kesehatan jika menemukan tanda-tanda bahaya yang

telah dipelajari demi menjamin keselamatan ibu dan janin hingga proses persalinan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Telogorejo Semarang selaku pemberi dukungan sehingga penelitian pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi setinggi-tingginya juga penulis tujukan kepada Puskesmas Bangetayu Semarang, khususnya kepada Bidan Koordinator dan seluruh staf yang telah memfasilitasi tempat serta memberikan izin pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif sebagai responden, serta kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses pengambilan data hingga penyusunan artikel ini selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, D. P. (2019). Pemeriksaan Terintegrasi sebagai Upaya Deteksi Dini Faktor Resiko Penyulit dan Komplikasi pada Ibu Hamil. *University Research Colloquium*, 134–138.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, D., Dewi, P. D. P. K., & Tangkas, N. M. K. S. (2022). Effectiveness of Pregnancy Class Implementation in Increasing Mothers' Knowledge about Maternal and Child Health during the Covid-19 Pandemic in the Working
- Setiawan, H., Diaz, Y., Sandi, L., Andarini, E., Kurniawan, R., Richard, S. D., & Ariyanto, H. (2021). The effect

---

of genetic counseling on depression ,  
anxiety , and knowledge level among  
diabetes mellitus patients. *Kontak*,  
23(4), 330–337.  
<https://doi.org/10.32725/kont.2021.035>

Pratiwi, A., Fatimah, & Dewi, I. (2019).  
*Patologi Kehamilan*. Yogyakarta:  
Pustaka Baru Press.